

# PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA, KINERJA GURU, DAN BUDAYA MADRASAH TERHADAP KEPUASAN SISWA DAN DAMPAKNYA PADA PRESTASI

Oleh :

Saripudin

Universitas Pendidikan Indonesia

(Email: [saripudin@gmail.com](mailto:saripudin@gmail.com))

---

## ABSTRAK

Perkembangan prestasi belajar siswa madrasah aliyah saat ini tampak di lapangan masih tergolong rendah. Fenomena ini diduga akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat berkenaan dengan layanan pemenuhan kebutuhan belajar siswa. Tujuan peningkatan pemenuhan kebutuhan belajar adalah untuk memenuhi kepuasan siswa di madrasah aliyah yang berdampak pada prestasi belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode survei. Data penelitian tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah dengan responden guru dan Kinerja Mengajar Guru, Budaya Madrasah dan Kepuasan Siswa dengan responden siswa. Sampel penelitian ditentukan melalui Proportionate stratified Random Sampling. Pengumpulan data menggunakan angket dengan pengolahan data secara deskriptif dan uji hipotesis melalui program SPSS. Berdasarkan uji hipotesis ditemukan Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Madrasah secara simultan berpengaruh terhadap kepuasan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan salah satu variabel yaitu kepemimpinan kepala madrasah atau kinerja mengajar guru ataupun budaya madrasah akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan kepuasan siswa. Kepuasan Siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar, mencerminkan bahwa tinggi dan rendahnya prestasi belajar dipengaruhi oleh Kepuasan Siswa. Rekomendasi penelitian ini adalah memberikan salah satu alternatif dalam peningkatan kepuasan siswa dan dampaknya pada prestasi belajar.

**Kata kunci : Kepuasan dan Prestasi Belajar**

## ABSTRACT

*The development of madrasah aliyah students' learning achievements currently seems to be in the low category. The phenomenon is expected to influence on the community's trust with the service of catering to students' learning needs. The improvement in the catering of learning needs aims to meet students' satisfaction in madrasah aliyah that will impact on their learning achievements. This research employed quantitative approach through survey. Research data on Madrasah Principal's Leadership used teachers as respondents, and data on Teacher's Teaching Performance and Madrasah Culture used students as the respondents. Research sample was determined using proportionate stratified random sampling. Data were collected through questionnaires employing descriptive data processing, and hypothesis test was done with SPSS program. Based on the hypothesis test, Madrasah Principal's Leadership, Teacher's Teaching Performance, Madrasah Culture simultaneously had influence on students' satisfaction. This showed that the improvement of one variable, namely Madrasah Principal's Leadership or Teacher's Teaching Performance, or Madrasah Culture will influence the improvement in students' satisfaction. Students' satisfaction had influence on learning achievements, showing that the levels of students' achievement are affected by their satisfaction. The research has recommended one of the alternatives to improve students' satisfaction and its impact on learning achievements.*

**Keywords: satisfaction and Learning Achievements.**

## PENDAHULUAN

Madrasah sebagai lembaga Pendidikan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional. Hal ini tersirat dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 17 ayat (2) dan Pasal 18 ayat (3) bahwa Pendidikan Menengah adalah Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan atau bentuk lain yang sederajat. Dari hal tersebut mengandung pengertian bahwa Madrasah merupakan bagian

integral dari sistem pendidikan nasional yang tidak dapat dibedakan dari sekolah sebagai pendidikan umum di bawah Kemendikbud.

Hal ini sesuai dengan Visi Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama yaitu "Terwujudnya kelembagaan pendidikan Raudatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA) yang islami, bermutu, populis, dan mandiri, serta mampu menjadikan

peserta didiknya sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berkepribadian, menguasai iptek, dan mampu mengaktualisasikan diri secara positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Berdasarkan pada Visi di atas maka profil madrasah aliyah dalam peningkatan akses dan mutu adalah menghasilkan keluaran (output) berupa: 1) Tersedia dan terjangkau layanan pendidikan Madrasah Aliyah; 2) Meningkatnya mutu layanan pendidikan; 3) Meningkatnya mutu dan daya saing lulusan; 4) Meningkatnya mutu tata kelola. (Dirjen Pendis, 2013)

Perbaikan-perbaikan prestasi belajar siswa telah dilakukan pemerintah dengan berbagai upaya seiring berjalannya zaman tetapi mutu pendidikan yang dihasilkan yaitu prestasi belajar dari siswa masih belum dapat secara langsung memberikan efek perbaikan dalam peningkatan mutu pendidikan. Hal ini terlihat dari Prestasi Belajar siswa Madrasah dari hasil ujian Nasional yang merupakan salah satu indikator kemampuan akademik. Seperti tampak pada tabel hasil UN 2012/2013 untuk jurusan IPA tingkat MA seluruh Indonesia berikut ini:

Tabel 1  
Hasil Ujian Nasional MA Jurusan IPA Tahun 2013

Nilai Ujian	Bahasa Indo	Bhs Inggris	Mate-matika	Fisika	Kimia	Biologi	Jumlah Nilai
Rata-Rata	6.84	6.93	6.02	6.05	6.81	6.60	39.25
Terendah	1.80	2.20	1.25	1.50	1.00	2.00	6.00
Tertinggi	10.00	10	10.00	10.00	10.00	10.00	58.50

*Kemendiknas, BSNP 2013*

Dari tabel tampak adanya perbedaan yang sangat tinggi antara nilai tertinggi dengan nilai terendah untuk tiap mata pelajaran dan untuk nilai rata-rata tiap mata pelajaran belum menunjukkan nilai yang optimal sesuai dengan yang diharapkan. Demikian juga dilihat dari distribusi nilai tampak nilai hasil UN berada pada nilai < 6 lebih besar dibanding siswa yang memperoleh nilai > 6.

Dari temuan ini dapat dinyatakan bahwa yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa di madrasah adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan belum memberikan iklim kompetitif yang dapat memotivasi siswa dalam meraih prestasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rosemary (2008) ditemukan bahwa salah satu faktor rendahnya kualitas Madrasah dibandingkan SMA dari faktor motivasi belajar.

Dari temuan tersebut ada poin pokok dari rendahnya prestasi belajar siswa adalah yaitu tidak terpenuhi kebutuhan belajar siswa dari bentuk layanan madrasah yaitu kepemimpinan kepala madrasah yang tidak profesional, tenaga pendidik dan kependidikan yang belum sesuai

tuntutan perundang-undangan serta iklim budaya yang belum dibangun dengan baik yaitu tingkat percaya diri dan iklim kompetitif siswa dalam belajar.

Hal ini secara lugas dinyatakan bahwa untuk kepemimpinan kepala madrasah kebanyakan adalah Kepemimpinan pengurus yayasan dan Kepala Madrasah masih memprihatinkan jika melihat pada sejarah pendirian kebanyakan madrasah yang merupakan inisiatif masyarakat dan didorong untuk ikut berpartisipasi dalam pendidikan generasi muda muslim, maka kebanyakan pengurus yayasan yang mengelola madrasah tidak memiliki pengetahuan dasar kependidikan modern, terutama dalam bidang kepemimpinan dan manajemen madrasah.

Menurut Leithwood et al, (2006:4) menyatakan bahwa kepemimpinan madrasah adalah yang kedua setelah pengajaran di kelas sebagai pengaruh pada pembelajaran murid. Hal ini mengandung pengertian bahwa seorang kepala madrasah merupakan ujung tombak kedua

dalam keberhasilan pembelajaran di kelas setelah guru.

Hal lain yaitu iklim pembelajaran berupa budaya madrasah. Budaya madrasah berupa iklim kompetitif antar siswa tidak terbentuk secara optimal yaitu kurangnya motivasi belajar. Semua komponen ini harus bersinergi dalam proses pembelajaran sehingga diperoleh prestasi belajar dari siswa madrasah dengan dimulai dari guru berinteraksi dengan siswa melalui bahan ajar, metodologi dan sistem evaluasi yang didukung oleh sistem layanan kepala madrasah, tenaga administrasi dalam mengembangkan potensi siswa sehingga dihasilkan prestasi belajar yang memuaskan baik secara akademik dan non akademik.

Jika hal ini tidak bersinergi akibatnya prestasi belajar yang diharapkan tidak akan tercapai malah sebaliknya proses pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian dan kelulusan akan berada di bawah standar.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dalam penelitian ini diajukan pertanyaan penelitian : “Seberapa Besar Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kinerja Mengajar Guru dan Budaya Madrasah terhadap Kepuasan Siswa dan Dampaknya pada Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Kota dan Kabupaten Tasikmalaya”. Rumusan masalah secara operasional dinyatakan dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut ini:

1. Apakah aspek-aspek inovasi, memecahkan masalah, memberikan formula, menjadi figur dan membangun iklim kelas terdapat pada kepemimpinan kepala Madrasah di

Madrasah Aliyah Kota dan Kabupaten Tasikmalaya

2. Apakah aspek-aspek membuat pembelajaran menarik, penilaian, bimbingan dan layanan belajar terdapat pada kinerja mengajar guru di Madrasah Aliyah Kota dan Kabupaten Tasikmalaya
3. Apakah aspek-aspek nilai, norma dan perilaku terdapat pada budaya madrasah di Madrasah Aliyah Kota dan Kabupaten Tasikmalaya
4. Apakah aspek-aspek layanan fasilitas dan lingkungan, layanan pembelajaran, layanan bimbingan kepala dan guru, aturan dan peningkatan pembelajaran terdapat pada kepuasan siswa di Madrasah Aliyah Kota dan Kabupaten Tasikmalaya
5. Apakah aspek-aspek yang berkenaan prestasi akademik dan non-akademik terdapat pada prestasi siswa di lingkungan Madrasah Aliyah Kota dan Kabupaten Tasikmalaya
6. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru
7. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap budaya Madrasah
8. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kepuasan siswa
9. Seberapa besar pengaruh kinerja mengajar guru terhadap kepuasan siswa
10. Seberapa besar pengaruh budaya madrasah terhadap kepuasan siswa
11. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala madrasah, kinerja mengajar guru, dan budaya madrasah terhadap kepuasan Siswa
12. Seberapa besar pengaruh kepuasan siswa terhadap prestasi belajar

## METODE PENELITIAN

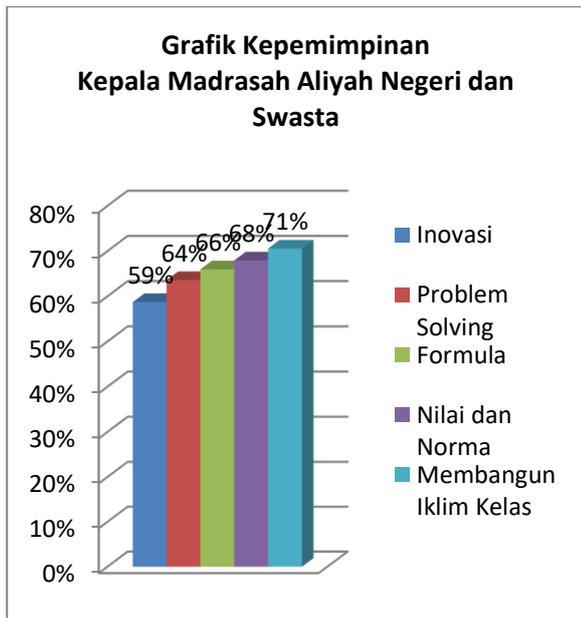
Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini relevan untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis (Singarimbun dan Effendi, 2005).

Sampel penelitian diambil dari populasi siswa Madrasah Aliyah yang berada di lingkungan Kota dan Kabupaten Tasikmalaya dengan pengambilan sampel ditentukan melalui *stratified proportional random sampling* (pengambilan sampel yang dilakukan

secara berstrata dengan mempertimbangkan proporsi karakteristik anggota populasi dan acak).

Menurut Margono (2010:118) bahwa “Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan”. Kaitannya dengan batasan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah 76 Madrasah Aliyah Negeri dan Swasta yang berada di lingkungan kota dan kabupaten Tasikmalaya.

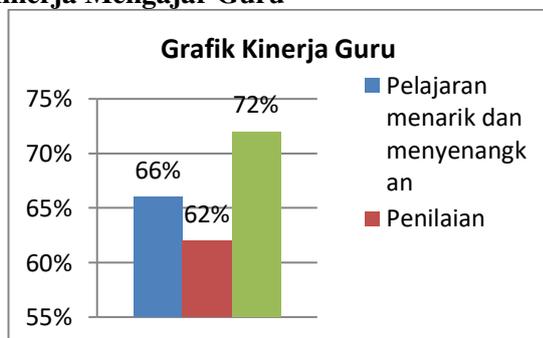
**Kepemimpinan Kepala Madrasah**



Gambar 2 Dimensi Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah

Berdasarkan pada grafik di atas dinyatakan bahwa kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Aliyah Kota dan Kabupaten Tasikmalaya dengan prosen rerata pada kategori rendah yaitu dalam hal membangun kolaborasi berupa kemampuan melakukan perubahan dengan menghasilkan sesuatu hal yang baru (inovasi), melakukan pemecahan masalah yang dihadapi (problem solving), serta memberikan formula terhadap masalah yang dihadapi. Untuk dimensi anutan dan menetapkan nilai/norma serta dimensi membangun iklim kelas memiliki kemampuan yang cukup.

**Kinerja Mengajar Guru**

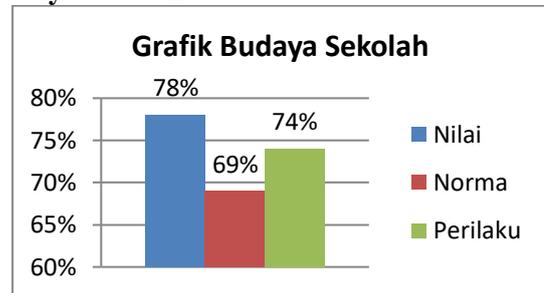


Gambar 3 Diagram Dimensi Kinerja Guru

Dari grafik di atas tampak kinerja guru mengajar di Madrasah Aliyah yang berada di lingkungan Kota dan Kabupaten Tasikmalaya dapat dinyatakan bahwa dimensi Pembelajaran Menarik dan Menyenangkan prosen reratanya

dengan dimensi penilain dinyatakan kategori rendah.

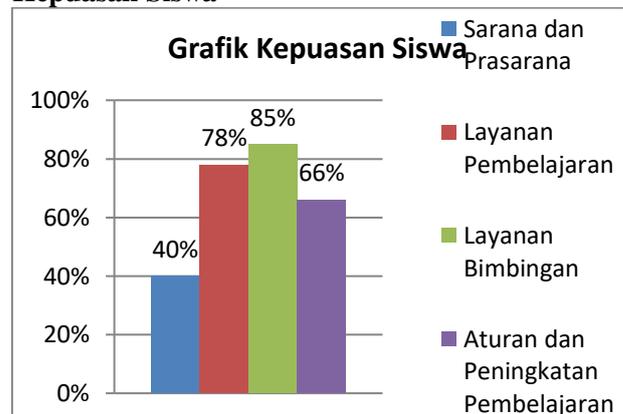
**Budaya Madrasah**



Gambar 4 Diagram Dimensi Budaya Madrasah

Dari grafik dinyatakan bahwa untuk setiap dimensi yang terdapat pada budaya madrasah pada Madrasah Aliyah di lingkungan Kota dan Kabupaten Tasikmalaya dinyatakan bahwa dimensi nilai prosen reratanya sebesar 78%, kategori cukup dimensi norma 69% kategori rendah dan dimensi prilaku 74% kategori cukup.

**Kepuasan Siswa**



Gambar 5 Diagram Batang Kepuasan Siswa

Dari grafik ditunjukkan bahwa dimensi dimensi sarana prasarana prosen reratanya sebesar 40% dinyatakan kategori sangat rendah, Dimensi layanan belajar dengan prosen rerata sebesar 78% dinyatakan kategori cukup, dimensi bimbingan prosen rerata 85% dinyatakan kategori tinggi. Dimensi aturan dan peningkatan pembelajaran pada variabel kepuasan siswa dengan prosen rerata sebesar 66% dinyatakan kategori rendah.

**Pengaruh Kepemimpinan terhadap Kinerja Mengajar Guru**

Dari hasil pengolahan data menggunakan program SPSS korelasi variabel kepemimpinan kepala madrasa terhadap kinerja mengajar guru

sebesar 0.607 kategori tinggi pada tingkat signifikansi 0.000. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (KD) atau  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0.369, menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru sebesar 36,9%

Nilai probabilitas hasil sebesar 0.000 dimana nilai  $\alpha = 0,05$  atau 5% maka ( $\rho=0.000 < \alpha=0.05$ ) karena probabilitas jauh di bawah nilai *alpha* dengan demikian variabel kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

Besarnya pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja mengajar guru membuktikan pentingnya peranan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru. Hal ini bersesuaian dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Carudin (2011) dimana ditemukan Kepemimpinan Kepala Madrasah berpengaruh positif terhadap kinerja guru tetapi rendah dan kurang cukup memotivasi kinerja. Dalam penelitian ini justru pengaruh kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru mempunyai pengaruh yang cukup besar yaitu sebesar 26.4%.

Berkenaan dengan hal tersebut Leithwood et al,( 2006) menyatakan bahwa kepemimpinan kepala madrasah adalah yang kedua setelah pengajaran di kelas sebagai pengaruh pada pembelajaran. Hal ini mengandung pengertian bahwa seorang kepala madrasah merupakan ujung tombak kedua dalam keberhasilan pembelajaran di kelas setelah guru.

Dari uraian tersebut kepala madrasah memiliki efek langsung akan harapan dan standar yang harus dimiliki guru yaitu berupa cara mereka berpikir tentang merencanakan dan melakukan pengajaran dan praktek belajar, komitmen dan rasakesjahteraan, dan kesetiaan organisasi dan kepercayaan, yang semuanya mempengaruhi akan keberhasilan belajar siswa.

#### **Pengaruh Kepemimpinan terhadap Budaya Madrasah**

Dari hasil pengolahan data menggunakan program SPSS dinyatakan korelasi variabel kepemimpinan kepala madrasah terhadap budaya madrasah sebesar 0.577 pada tingkat signifikansi 0.000. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (KD) atau  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0.333, menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap budaya madrasah sebesar 33,3%.

Berdasarkan nilai probabilitas sebesar 0.000 dimana nilai  $\alpha = 0,05$  atau 5% maka ( $\rho=0.000 < \alpha=0.05$ ) karena probabilitas jauh di bawah nilai *alpha* dengan demikian variabel kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh

positif terhadap budaya madrasah.

Besarnya pengaruh Kepala Madrasah dalam membangun budaya madrasah menunjukkan pentingnya pemahaman budaya madrasah oleh seorang kepala madrasah yang dapat dinyatakan bahwa setiap perilaku kepemimpinannya didasarkan pada budaya madrasah itu sendiri. Hal ini mengandung makna bahwa perubahanbudaya yang lebih "sehat" harus dimulai dari kepemimpinan kepala madrasah.

Penelitian ini jika dihubungkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh H. J. Herman Sinaulan. ( 2014). Penelitian ini juga menemukan bahwa tidak ada pengaruh gaya kepemimpinan terhadap komitmen guru, namun kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang positif terhadap budaya madrasah. Dengan demikian, kedua variabel tersebut harus ditingkatkan dalam memberi pengaruh positif terhadap budaya madrasah.

Sehubungan dengan hal tersebut Kepala Madrasah harus mengembangkan budaya madrasah didasarkan dialog, saling perhatian dan pengertian satu dengan yang lain. Biarlah guru, staf administrasi bahkan siswa menyampaikan pandangannya tentang budaya madrasah yang ada dewasa ini, mana segi positif dan mana segi negatif, khususnya berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, struktur organisasi, nilai-nilai dan norma-norma, kepuasan terhadap kelas, dan produktivitas madrasah. Pandangan ini sangat penting artinya bagi upaya untuk memberdayakan budayamadrasah.

#### **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kepuasan Siswa**

Dari hasil pengolahan data menggunakan program SPSS dinyatakan korelasi variabel kepemimpinan kepala madrasah terhadap kepuasan siswa sebesar 0.619 pada tingkat signifikansi 0.000. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (KD) atau  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0.384, menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kepuasan siswa sebesar 38,4%. Berdasarkan nilai probabilitas sebesar 0.000 dimana nilai  $\alpha = 0,05$  atau 5% maka ( $\rho=0.000 < \alpha=0.05$ ) karena probabilitas jauh di bawah nilai *alpha* dengan demikian variabel kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh positif terhadap kepuasan siswa.

Didasarkan penelitian yang dilakukan Ruhaedi (2010) menyatakan bahwa kepemimpinan mutu berpengaruh positif terhadap kepuasan siswa dalam hal ini ia menjelaskan untuk meningkatkan kepemimpinan mutu diperlukan evaluasi manajerial kepala sekolah,

pendidikan dan latihan tentang perilaku kepemimpinan dan optimalisasi peran Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) dalam mengupgrade kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dan studi banding ke sekolah yang telah berhasil. Dan untuk meningkatkan kepuasan siswa perlu peningkatan layanan akademik dan non akademik, terutama peningkatan mutu layanan pembelajaran dan pembudayaan mutu diseluruh aspek pelayanan.

Dalam penelitian ini Kepuasan siswa oleh seorang Kepala Madrasah dapat diciptakan melalui kualitas pelayanan. Kualitas pelayanan mempunyai hubungan yang erat dengan kepuasan siswa. Kualitas pelayanan akan mendorong siswa untuk menjalin hubungan yang erat dengan madrasah. Dalam jangka panjang, ikatan ini memungkinkan Kepala Madrasah untuk memahami harapan dan kebutuhan siswa. Kepuasan siswa pada akhirnya akan menciptakan loyalitas siswa kepada madrasah dengan meningkatnya disiplin, rasa tanggung jawab, motivasi belajar yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar bagi siswa.

#### **Pengaruh Kinerja Guru terhadap Kepuasan Siswa**

Dari hasil pengolahan data menggunakan program SPSS dinyatakan korelasi variabel kinerja mengajar guruterhadap kepuasan siswa sebesar 0.512 pada tingkat signifikansi 0.000. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (KD) atau  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0.262, menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kinerja guruterhadap kepuasan siswa sebesar 26.2%. Berdasarkan nilai probabilitas sebesar 0.000 dimana nilai  $\alpha = 0,05$  atau 5% dan ( $\rho=0.000 < \alpha=0.05$ ) karena nilai probabilitas jauh di bawah nilai *alpha* dengan demikian variabel kinerja guru berpengaruh positif terhadap kepuasan siswa.

Berdasarkan hal tersebut maka peran guru menjadi sangat penting dalam memberikan pelayanan kebutuhan belajar terhadap siswa. Pelayanan yang diberikan guru adalah berbentuk pelayanan pembelajaran berupa proses pembelajaran, penilaian dan bimbingan.

#### **Pengaruh Budaya Madrasah terhadap Kepuasan Siswa**

Dari hasil pengolahan data menggunakan program SPSS dinyatakan korelasi variabel budaya madrasah terhadap kepuasan siswa sebesar 0.621 pada tingkat signifikansi 0.000. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (KD) atau  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0.385, menunjukkan bahwa besarnya pengaruh budaya madrasah terhadap kepuasan siswa sebesar 38.5%. Demikian juga ditemukannilai probabilitas sebesar 0.000 dimana nilai  $\alpha = 0,05$  atau 5% maka ( $\rho=0.000 < \alpha=0.05$ )

karena probabilitas jauh di bawah nilai *alpha* dengan demikian variabel budaya madrasah berpengaruh positif terhadap kepuasan siswa. Berdasarkan hal tersebut maka peran budaya madrasah berkenaan nilai, norma, dan prilaku menjadi sangat penting dalam memenuhi kepuasan siswa.

#### **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Madrasah Terhadap Kepuasan Siswa.**

Diperoleh korelasi variabel kepemimpinan kepala madrasah, kinerja guru, dan budaya madrasah terhadap kepuasan peserta didik sebesar 0.715 dengan korelasi tinggi pada tingkat signifikansi 0.000. Sedangkan nilai koefisien determinasi (KD) atau  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0.511, hal menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kepemimpinan kepala madrasah, kinerja guru, dan budaya madrasah terhadap kepuasan peserta didik sebesar 51.1%.

Dari hal di atas dapat dinyatakan bahwa kepemimpinan kepala madrasah, kinerja guru, dan budaya madrasah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan siswa. Semakin baik kepemimpinan kepala madrasah, kinerja guru, dan budaya madrasah maka semakin meningkat pula kepuasan yang dirasakan siswa.

Kepuasan yang diterima seseorang tidak lain adalah merupakan hasil dari adanya perbedaan antara harapan dengan kinerja yang dirasakan. Menurut Kotler dan Armstrong (2001:9) bahwa kepuasan adalah sejauh mana anggapan kinerja produk memenuhi harapan. Bila kinerja produk lebih tinggi ketimbang harapan, maka konsumen merasa puas atau amat gembira.

#### **Pengaruh Kepuasan terhadap Prestasi Belajar**

Dari hasil pengolahan data menggunakan program SPSS dinyatakan korelasi variabel kepuasan siswa terhadap prestasi belajar sebesar 0.578 pada tingkat signifikansi 0.000. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (KD) atau  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0.334, menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kepuasan siswa terhadap prestasi belajar sebesar 33.4%. Berdasarkan nilai probabilitas sebesar 0.000 dimana nilai  $\alpha = 0,05$  atau 5% maka ( $\rho=0.000 < \alpha=0.05$ ) karena probabilitas jauh di bawah nilai *alpha* dengan demikian variabel kepuasan siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.

Besarnya kontribusi kepuasan terhadap prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa kepuasan mempunyai peran penting selain faktor-faktor lainnya yang berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Sebagaimana telah dijelaskan dalam kajian secara teoritis bahwa prestasi belajar adalah disebut sebagai kinerja akademik dan non akademik siswa dari

satu satuan pendidikan (madrasah). Dalam hal ini dapat dinyatakan prestasi belajar merupakan kinerja madrasah yang menggambarkan hasil belajar yang dicapai siswa sesuai dengan kategori yang ditetapkan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Puji Wahono (2013) menyatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara tingkat kepuasan siswa dengan prestasi belajar akuntansi siswa. Artinya kepuasan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Demikian juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendrawan Prasetyo (2013) menyatakan terdapat pengaruh yang positif signifikan antara kepuasan siswa terhadap sarana

dan prasarana pada mata diklat *Body and Painting* dengan prestasi belajar siswa dan minat belajar siswa terhadap pada mata diklat *Body and Painting* dengan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi kedua variabel tersebut sebesar 0,000 kurang dari 0,05 dan koefisien regresi yang positif. Dengan demikian kepuasan siswa dan minat belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata diklat *Body and Painting*.

Dalam penelitian ini dinyatakan bahwa prestasi belajar baik karena dimulai dari adanya kepuasan yang diterima siswa berupa pemenuhan kebutuhan belajar. Kepuasan merupakan media dalam meningkatkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pada jawaban permasalahan dalam penelitian ini baik yang dideskripsikan maupun yang diuji secara statistik dengan program SPSS terhadap hipotesa yang diajukan mengenai pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kinerja Mengajar Guru dan Budaya Madrasah terhadap kepuasan siswa dan dampaknya pada prestasi belajar yang dinyatakan sebagai berikut:

- Kepala Madrasah Aliyah melakukan perubahan untuk menghasilkan sesuatu hal yang baru, memecahkan masalah yang dihadapi dan memberikan formula terhadap masalah berada pada kategori rendah. Peran sebagai anutan dan figur serta membangun iklim kelas berada pada kategori cukup.
- Kinerja Mengajar Guru Madrasah Aliyah dalam membuat pembelajaran menarik dan menyenangkan serta membuat penilaian (ranah afektif dan psikomotor) dan penugasan berada pada kategori rendah. Sedangkan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan belajar termasuk kategori cukup.
- Budaya Madrasah di Madrasah Aliyah berupa nilai dan perilaku berada pada kategori cukup. Sedangkan penerapan norma berada pada kategori rendah.
- Kepuasan Siswa Madrasah Aliyah terhadap layanan fasilitas pembelajaran berada pada kategori sangat rendah, layanan pembelajaran kategori cukup, dimensi bimbingan pada kategori tinggi, dan layanan penerapan aturan dalam peningkatan pembelajaran berada pada kategori rendah.
- Prestasi belajar siswa pada Madrasah Aliyah di lingkungan Kota dan Kabupaten

Tasikmalaya pada bidang akademik berada pada kategori cukup, Prestasi belajar bagi Madrasah Aliyah Negeri lebih tinggi dibanding Madrasah Aliyah Swasta, dan bagi Madrasah Negeri dan Swasta pada strata tinggi menghasilkan prestasi belajarnya yang baik.

- Kepemimpinan Kepala Madrasah berpengaruh terhadap Kinerja Mengajar Guru. Kondisi ini mencerminkan bahwa tinggi rendahnya Kinerja Mengajar Guru dalam pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh Kepemimpinan kepala Madrasah.
- Kepemimpinan Kepala Madrasah berpengaruh terhadap Budaya Madrasah. Kondisi ini mencerminkan bahwa Budaya Madrasah terwujud baik dan tidak pada aktivitas pembelajaran siswa dipengaruhi oleh Kepemimpinan kepala Madrasah.
- Kepemimpinan Kepala Madrasah berpengaruh terhadap Kepuasan Siswa. Kondisi ini mencerminkan bahwa tinggi rendahnya Kepuasan Siswa dalam pemenuhan kebutuhan belajar dipengaruhi oleh Kepemimpinan Kepala Madrasah.
- Kinerja Mengajar Guru berpengaruh terhadap Kepuasan Siswa. Kondisi ini mencerminkan bahwa tinggi rendahnya Kepuasan Siswa dalam pemenuhan kebutuhan belajar dipengaruhi oleh Kinerja Mengajar Guru.
- Budaya Madrasah berpengaruh terhadap Kepuasan Siswa. Kondisi ini mencerminkan bahwa tinggi rendahnya Kepuasan Siswa dalam pemenuhan kebutuhan belajar dipengaruhi oleh Budaya Madrasah.

- Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Madrasah secara simultan berpengaruh terhadap kepuasan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan salah satu variabel yaitu kepemimpinan kepala madrasah atau kinerja mengajar guru ataupun budaya madrasah akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan kepuasan siswa.
- Kepuasan Siswa berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa. Kondisi ini mencerminkan bahwa tinggi dan rendahnya Prestasi Belajar Siswa dipengaruhi oleh Kepuasan Siswa berupa pemenuhan kebutuhan belajar.

Berlandaskan kepada hasil penelitian dan kesimpulan, dalam hal ini dikemukakan rekomendasi hal dari hasil penelitian ini adalah:

- Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam melakukan inovasi dan kemampuan memecahkan masalah dalam membuat perencanaan perlu untuk dijadikan skala prioritas sebagai suatu kemampuan yang penting dewasa ini di lingkungan Madrasah Aliyah. Langkah yang ditempuh menetapkan kepala madrasah yang profesional dimulai dari menetapkan kebijakan berkaitan rekrutmen kepala madrasah. Dan yang perlu digarisbawahi dalam hal ini tim penyeleksi harus independen. Kepala madrasah adalah jabatan profesi untuk hal tersebut secara ketat harus ditetapkan persyaratan untuk memilih dan mengangkat kepala madrasah, hal ini dikarenakan kesalahan proses belajar mengajar berada di tangan guru dan kepala madrasah bukan di tangan siswa.

- Kinerja Mengajar Guru merupakan hal yang harus menjadi perhatian penuh yaitu kemampuan membuat pembelajaran menarik dan menyenangkan dan serta pembelajaran dan penilaian kurang mengaktifkan ranah afektif dan psikomotor, karena berdasarkan hasil penelitian ditemukan berada pada kategori rendah dengan korelasi tinggi terhadap kinerja mengajar guru. Peningkatan profesi guru dalam pembelajaran berupa pelatihan dan perberdayaan MGMP.
- Budaya Madrasah dalam penerapan norma yaitu keseragaman visi dari warga madrasah, komitmen mengenai jam pembelajaran, tata tertib dan penerapan sanksi bagi pelanggaran tata tertib, aturan piket yang mengikat serta aturan akan tugas dan tanggung jawab guru dan karyawan perlu untuk ditingkatkan karena berdasarkan hasil penelitian berada pada kategori rendah dengan korelasi tinggi terhadap budaya madrasah. Hal ini dengan alasan bahwa kemajuan madrasah akan prestasi belajar dimulai dengan adanya disiplin dan komitmen warga madrasah terhadap visi dan program.
- Kepuasan Siswa Madrasah Aliyah dalam pemenuhan kebutuhan belajar berupa layanan fasilitas pembelajaran dan layanan kegiatan pembelajaran dari kepemimpinan kepala madrasah, kinerja mengajar guru dan budaya madrasah perlu mendapat perhatian serius karena dari hasil penelitian ditemukan bahwa kepuasan siswa berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah di lingkungan Kota dan Kabupaten Tasikmalaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Carudin.(2011). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Kerja Sekolah terhadap Kinerja Guru*. INVOTEC, Volume VII, No. 2,
- Dirjen Pendis.(2013). *Profil Direktorat Jenderal Pendidikan Islam*. [http://madrasah.kemenag.go.id/tentang\\_madrasah/visi\\_misi.html](http://madrasah.kemenag.go.id/tentang_madrasah/visi_misi.html)
- Guiltan, Joseph. (2005). *Marketing Management*. Edisi 8. McGraw-Hill Companies.
- Hawignya .(2005). *Referensi Pengembangan SMK Penerapan Prinsip ISO*. Jakarta: Dikmenjur.
- Leithwood, K., Day, C. (2006). *Seven strong claims about successful school leadership*. England: NCSL.
- M. Dimiyati.(2004). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Depdiknas.
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetyo, Hendrawan. (2013). *Pengaruh Tingkat Kepuasan Siswa Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Praktek Dan Teori Pada Mata Diklat Body And Painting Di SmkPiri 1 Yogyakarta Tahun 2011/2012*
- Journal .<http://eprints.uny.ac.id/10040/>

- Riduwan. (2009). *Metode dan Teknik Menyusun proposal Penelitian*. Bandung:Alfabeta
- Rosemary, Aulia. (2008). *Perbedaan Kecerdasan Emosional antara Siswa SMA dengan MA*. FPUI. Depok Jakarta
- Sagala, Syaiful. (2006). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung:Alfabeta
- Sinaulan, Herman H. J. ( 2014). *Eksistensi Budaya Madrasah sebagai Moderator dalam Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Komitmen Guru di Madrasah Aliyah Negeri DKI Jakarta*. Disertasi UIN SGD Bandung
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003. . *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika
- Wahono, Puji (2013). *Hubungan Antara Tingkat Kepuasan Siswa Dengan Prestasi Belajar Akuntansi*. UNS Surakarta.<http://eprints.uns.ac.id/12444>
- Zazin, Nur. (2011). *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*. Jogjakarta :Ar- Ruzz Media.
- Zeithaml Valarie. A. and Mary Jo Bitner. (2004). *Service Marketing: integrating Customer focus Across the firm*.3<sup>rd</sup> Edition. The McGraw – Hill Companies